

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TENTANG MOTIVASI KERJA
TERHADAP KESIAPAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI****Iang Widi Evanda[✉], Catharina Tri Anni**Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel**

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2015
Disetujui Agustus 2015
Dipublikasikan
September 2015

Keywords:
Information Services, Work
Motivation, Readiness
students follow Prakerin

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan karena banyaknya siswa yang kurang mempersiapkan diri baik internal maupun eksternal dalam menghadapi praktek kerja industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi tentang motivasi kerja terhadap kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan Prakerin. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan Pre-test and Post-test Design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Pati dan sampel yang digunakan adalah kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Pati. Alat pengumpulan data berupa skala psikologis dan menggunakan teknik analisis data uji t-test. Hasil dari penelitian, skor pre test yakni 58,14% (rendah) dan post test dengan skor 81,87% (tinggi). Dari hasil uji T-test diperoleh T_{hitung} sebesar 17,713 dan nilai T_{tabel} sebesar 2,042. Besarnya $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi tentang motivasi kerja terbukti berpengaruh terhadap kesiapan siswa mengikuti praktek kerja industri (Prakerin) pada siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Pati.

Abstract

The research was conducted because of the many students who lack self preparing the internal and external in the face of the industry work practices. This study aims to determine the effect of information services on work motivation on the readiness of students in participating in activities Prakerin. This type of research used in this research is experimental study using pre-test and post-test design. The population in this study were students of class X SMK Negeri 1 Pati and the sample used is a class X Marketing 1 SMK Negeri 1 Pati. Data collection tools in the form of a psychological scale and using data analysis techniques t-test. Results of the study, the pre test scores namely 58.14% (lower) and post test with a score of 81.87% (high). From the test results obtained T_{hitung} T-test of 17.713 and T_{tabel} value of 2.042. The amount $T_{hitung} > T_{tabel}$ it can be concluded that the service information about the work motivation is proven effect on student's readiness to follow the practice of industrial work (Prakerin) in class X Marketing 1 SMK Negeri 1 Pati.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung A2 Lantai 1 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: iangwidi3@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Salah satu usaha yang dilakukan pihak Departemen Pendidikan Nasional adalah perencanaan kebijakan *link and match* menurut. Kebijakan tersebut dunia pendidikan diharapkan agar para lulusan sekolah (pendidikan) dapat melakukan pekerjaan atau usaha yang dipersyaratkan oleh dunia kerja/usaha yang ada. Untuk mendukung program tersebut, dikeluarkan surat keputusan Mendikbud No. 080/U/1993 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja, mengembangkan sikap profesional dan produktif, adaptif serta kreatif.

Menurut Sidi pada Munandar (2013), tujuan dari pelaksanaan PSG adalah *pertama*, menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat kemampuan, kompetensi, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja. *Kedua*, meningkatkan dan memperkokoh *link and match* antara lembaga pendidikan/ pelatihan kejuruan dan dunia kerja. *Ketiga*, meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional. *Keempat*, Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan. *Kelima*, meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional. *Keenam*, memberi pengakuan dan penghargaan terhadap

pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Dalam kegiatan praktek kerja industri (Prakerin) siswa akan mengikuti pelatihan bagaimana menghadapi dunia kerja nantinya. Siswa juga berkewajiban untuk menjalankan berbagai tugas dan tanggung jawab sebagai peserta praktek kerja industri (Prakerin), sehingga mereka harus menaati aturan yang ditetapkan di tempat pelaksanaan kegiatan praktek kerja industri (Prakerin). Keberhasilan siswa dalam menjalankan praktek kerja industri (Prakerin) dipengaruhi oleh kesiapan siswa itu sendiri dalam menghadapi proses pembelajaran tersebut. Kesiapan belajar siswa tergantung pada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang datang dari dalam diri siswa yang terdiri dari faktor fisiologis meliputi kondisi kesehatan dan kondisi tubuh, dan faktor psikologis meliputi motivasi, bakat, minat dan lainnya. Sedangkan Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian 2003). Anoraga (2009) mengungkapkan bahwa motivasi mempengaruhi kerja seseorang hingga 80%, sehingga dapat dikatakan motivasi kerja adalah faktor utama bagi keberhasilan kerja. Hasil yang diharapkan ini merupakan tuntutan dari individu sendiri maupun tuntutan dari perusahaan tempat individu bekerja. Jadi motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh karena itu, motivasi kerja dalam psikologi biasa disebut pendorong semangat kerja. Prestasi seorang sangat dipengaruhi oleh kuat lemahnya motivasi kerja.

Siswa di SMK Negeri 1 Pati tidak hanya mengikuti pelajaran di sekolah tetapi juga

mengikuti kegiatan pelatihan kerja yang dilakukan di luar sekolah. Kegiatan pelatihan kerja atau yang biasa disebut praktek kerja industri (Prakerin) ini merupakan kegiatan yang dilakukan atas kerja sama SMK Negeri 1 Pati dengan perusahaan baik yang bergerak di bidang industri maupun jasa, juga dengan kantor pemerintah kota setempat. Pelaksanaan kegiatan praktek kerja industri (Prakerin) berlangsung selama 2 bulan. Selama 2 bulan tersebut siswa ditempatkan di suatu instansi atau lembaga dan dibebaskan dari kegiatan belajar mengajar di sekolah agar dapat benar-benar fokus dalam mengikuti pelatihan kerja.

Berdasarkan studi awal berupa wawancara dengan guru BK yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Pati khususnya tentang jurusan pemasaran, ditemukan sebuah fenomena adanya seorang siswa yang tidak mengikuti kegiatan praktek kerja industri (Prakerin) selama 1 minggu berturut-turut, adanya siswa yang membolos. Kebanyakan dari siswa yang kurang aktif dalam melakukan pekerjaannya saat mengikuti praktek kerja industri (Prakerin). Banyaknya siswa yang hanya sesuai instruksi dari karyawan lain tidak memiliki inisiatif untuk melakukan pekerjaan dan selebihnya hanya menunggu pekerjaan. Banyaknya siswa yang mengeluh karena ditempatkan tidak sesuai dengan tempat praktikan yang diinginkannya mengakibatkan siswa menjadi malas melakukan pekerjaannya. Banyak dari siswa yang tidak mengerti pekerjaan apa yang harus dikerjakan, fungsi dari kartu bimbingan dan tidak mengetahui tentang jadwal kerja maupun tata tertib dalam kegiatan praktek kerja industri (Prakerin). Hal ini menunjukkan kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan praktek kerja industri (Prakerin).

Salah satu layanan yang dapat memberikan siswa materi mengenai motivasi kerja yaitu melalui layanan informasi. Winkel (2012) mengungkapkan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang

lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Mugiarso (2006) menjelaskan bahwa fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan, yang dimaksudkan sebagai fungsi pemahaman ialah siswa memiliki pemahaman tentang pentingnya motivasi kerja dalam kegiatan praktek kerja industri (Prakerin), dan membentuk cara kerja yang sesuai dan benar dalam menjalankan kegiatan praktek kerja industri (Prakerin). Dalam fungsi pencegahan, layanan informasi diharapkan dapat mencegah siswa menjadi tidak bersemangat dan bersungguh-sungguh saat menjalankan kegiatan praktek kerja industri (Prakerin). Sehingga bisa menyelesaikan kegiatan praktek kerja industri (Prakerin) dengan baik. Prayitno (2004) menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi dua yakni pertama tujuan umum yaitu dikuasainya informasi tertentu dan tujuan khusus yakni terkait dari fungsi konseling dalam hal ini adalah fungsi pemahaman yang paling dominan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan praktek kerja industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Pati, peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya upaya peningkatan kesiapan menghadapi praktek kerja industri (Prakerin) dan tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Layanan Informasi Tentang Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Mengikuti Praktek Kerja Industri (Prakerin) Pada Siswa Kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Pati".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *Pre-test and Post-test Design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*, dimana sampel dalam penelitian adalah 34 siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala kesiapan siswa mengikuti Prakerin yang berjumlah 80 butir soal dan 66 butir soal yang dinyatakan valid dan

reliabel. Sedangkan metode analisis datanya menggunakan uji *T-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa mengikuti kegiatan praktek kerja industri (Prakerin) kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1

PATI tentang seksualitas sebelum pelaksanaan layanan informasi digunakan instrumen skala motivasi kerja dan skala kesiapan siswa. Hasil pengukuran tingkat kesiapan siswa mengikuti kegiatan praktek kerja industri (Prakerin) sebelum pelaksanaan layanan informasi pada siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 PATI dapat dilihat dalam tabel berikut.

Table 1. tingkat kesiapan siswa sebelum pelaksanaan layanan informasi

Interval Persen	Kategori	Jumlah	Persentase
84% - 100%	Sangat tinggi	0	0%
65% - 83%	Tinggi	2	5,88 %
45% - 64%	Rendah	32	94,12 %
25% - 44%	Sangat Rendah	0	0 %
Rata-rata			57,95 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tingkat kesiapan mengikuti kegiatan Praktek kerja industri (Prakerin) pada siswa sebelum mendapat layanan informasi hampir dari keseluruhan siswa dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat sebanyak 32 siswa atau sebesar 94,12% siswa memiliki kesiapan yang rendah untuk mengikuti kegiatan Praktek kerja industri (Prakerin) dan hanya dua siswa atau sebesar 5,88 % siswa mempunyai kesiapan diri yang tinggi dalam mengikuti kegiatan praktek kerja industri (Prakerin).

Aspek kesiapan yang diungkap dalam skala kesiapan siswa meliputi jenis pekerjaan, administrasi, tata tertib, lingkungan kerja, sifat dan etos kerja, kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, motivasi, kreativitas, komunikasi yang baik, mental. Pada tabulasi hasil *pretest* dapat dilihat bahwa aspek jenis pekerjaan dimana siswa harus mengetahui tugas-tugas dan jenis pekerjaan yang harus dikerjakannya. Pada hasil *pretest* dapat dilihat sudah masuk dalam kategori tinggi namun hanya dengan persentase 68%. Pada aspek administrasi yaitu apakah siswa sudah mengerti administrasi yang dibutuhkan dalam kegiatan praktek kerja industri (Prakerin) dengan persentase 51% yaitu dalam kategori rendah. Pada aspek lingkungan kerja yaitu siswa mengetahui dan akan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang ada di tempat praktek

masuk dalam kategori rendah yakni dengan persentase 63%.

Pada aspek sifat dan etos kerja yang harus dimiliki berada dalam kategori tinggi yakni dengan persentase sebesar 67%. Pada aspek kejujuran yang harus dimiliki siswa berada dalam kategori rendah yakni pada persentase 60%. Pada aspek kedisiplinan siswa terhadap peraturan maupun pada praktek kerja industri masuk dalam kategori rendah dengan persentase 64%. Pada aspek sopan santun yang dimiliki siswa masuk dalam kategori rendah dengan persentase 62%. Serta pada aspek motivasi yang dimiliki siswa masuk dalam kategori rendah dengan persentase 62%. Aspek kreativitas yang harus dimiliki siswa untuk menunjang pelaksanaan kegiatan praktek kerja industri (Prakerin) masuk dalam kategori tinggi yakni dengan persentase 70 %. Pada aspek komunikasi yang baik yang dimiliki siswa masuk dalam kategori rendah yakni dengan persentase 61%. Serta pada aspek mental yang dimiliki siswa masuk dalam kategori rendah dengan persentase 49%.

Gambaran kesiapan siswa sesudah mendapatkan layanan informasi dapat diketahui dari hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan instrumen skala motivasi kerja dan skala kesiapan siswa mengikuti Prakerin yang dilakukan setelah siswa diberi layanan informasi.

Hasil dari pengisian instrumen tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2 .Tingkat Kesiapan Siswa sesudah pelaksanaan layanan informasi

Interval Persen	Kategori	Jumlah	Persentase
84% - 100%	Sangat tinggi	12	35,29 %
65% - 83%	Tinggi	22	64,70 %
45% - 64%	Rendah	0	0 %
25% - 44%	Sangat Rendah	0	0%
Rata-rata			81,87 %

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan praktek kerja industri (Prakerin) dalam kategori sangat tinggi terdapat 35,29 %. Siswa yang masuk kategori tinggi sebanyak 64,70. Kalau dilihat dari hasil *pretest* dan kemudian dibandingkan dengan hasil *posttest* kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan Praktek kerja industri (Prakerin) telah mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi baik dari motivasi kerja

itu ataupun dari kesiapan siswa itu sendiri dalam mengikuti kegiatan praktek kerja industri (Prakerin). Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* kedua skala yakni skala motivasi kerja dan skala kesiapan siswa mengikuti Prakerin. Layanan informasi yang diberikan oleh peneliti tentang motivasi kerja terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan praktek kerja industri (Prakerin).

Table 3.Distribusi tabel tiap aspek kesiapan

NO	ASPEK	%	KATEGORI
1	Jenis pekerjaan	83	Tinggi
2	Administrasi	78	Tinggi
3	Tata tertib	88	Sangat Tinggi
4	Lingkungan kerja	76	Tinggi
5	Sifat dan etos kerja	92	Sangat Tinggi
6	Kejujuran	81	Tinggi
7	Kedisiplinan	90	Sangat Tinggi
8	Sopan santun	86	Sangat Tinggi
9	Motivasi	88	Sangat Tinggi
10	Kreatifitas	87	Sangat Tinggi
11	Komunikasi yang baik	84	Tinggi
12	Mental	60	Rendah
JUMLAH		83	Tinggi

Pada table distribusi tiap aspek kesiapan siswa dapat diketahui bahwa aspek tata tertib, sifat dan etos kerja, kedisiplinan, sopan santun, motivasi dan kreatifitas dalam kategori sangat tinggi.Namun pada aspek mental masih dalam kategori rendah karna dalam pemberian materi tidak berkaitan langsung dengan materi mental

jadi hasilnya masuk dalam kategori rendah. Dari analisis deskriptif tersebut maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi tentang motivasi kerja dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan praktek kerja industri (Prakerin).Peningkatan kesiapan siswa mengikuti kegiatan praktek kerja industri

(Prakerin) antara sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan informasi dapat diketahui dengan membandingkan data hasil *pre test* dan *post test*. Peningkatan kesiapan siswa mengikuti kegiatan praktek kerja industri (Prakerin) antara sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) pelaksanaan layanan informasi dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4. Tingkat Kesiapan Siswa Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Layanan Informasi

Indikator	Skor (%)		Kategori		Skor Kenaikan (%)
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
Kesiapan siswa	57,95 %	83,50 %	Rendah	Tinggi	25,55 %

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa kesiapan dalam mengikuti praktek kerja industri (Prakerin) pada siswa kelas x Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Pati setelah melakukan pretest, pemberian perlakuan berupa layanan informasi ke enam kali pertemuan, dan melakukan post test mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari perbedaan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan praktek kerja industri (Prakerin) baik

dengan persentase penigkatan skor sangat signifikan yakni mencapai 23,74 %.

Efektivitas layanan informasi tentang motivasi kerja terhadap kesiapan siswa mengikuti kegiatan praktek kerja industri (Prakerin) akan dipaparkan menggunakan analisis data. Analisis yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode t-test dengan bantuan SPSS.

Tabel 5. Uji T Test

Skala	Md	Df	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Kesiapan siswa <i>Posttest – Pretest</i>	32,706	33	34	17,713	2,042	Signifikan

Berdasarkan hasil uji perbedaan kesiapan tersebut yaitu bahwa hasil analisis uji beda diperoleh $t_{hitung} = 19,046$ dan $t_{tabel} = 2,042$ untuk skala motivasi kerja dan pada skala kesiapan siswa diperoleh $t_{hitung} = 17,713$ dan $t_{tabel} = 2,042$. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan siswa mengikuti kegiatan praktek kerja industri (Prakerin) sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan. Hal ini menggambarkan bahwa dengan adanya layanan informasi tentang motivasi kerja yang diberikan pada siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Pati berpengaruh terhadap kesiapan siswa mengikuti kegiatan praktek kerja industri (Prakerin).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, peningkatan kesiapan siswa mengikuti kegiatan praktek kerja industri (Prakerin) terjadi karena adanya pemberian layanan informasi tentang motivasi kerja secara bertahap dan berkala

sebanyak 8 kali pertemuan. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2007) yang menyatakan bahwa fungsi motivasi ada tiga yaitu mendorong manusia untuk berbuat, atau motivasi sebagai motor penggerak, kedua menentukan arah perbuatan ke arah yang hendak dicapai, dan ketiga menyeleksi perbuatan. Adanya pemberian layanan informasi dengan metode yang mendukung dan materi yang sesuai yakni motivasi kerja maka dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan praktek industri (Prakerin).

Dalam penelitian ini fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan fungsi pencegahan. Menurut Mugiarto (2006) layanan informasi memiliki fungsi pemahaman, dimana membantu siswa memberikan pemahaman mengenai dirinya dan lingkungannya, dan juga fungsi pencegahan, yang dapat mencegah siswa agar tidak melakukan hal yang menyimpang dan tidak

sesuai norma dalam masyarakat. Sehingga dengan adanya pemberian layanan informasi, siswa dapat memperoleh pemahaman dari materi yang disampaikan yaitu motivasi kerja yang berguna dalam mengikuti kegiatan Praktek kerja industri (Prakerin). Selain itu juga dengan adanya fungsi pencegahan diharapkan hal ini mampu menghindarkan siswa dari kesalahan-kesalahan yang mungkin akan dialami siswa ketika mengikuti kegiatan praktek kerja industri (Prakerin).

Pemberian layanan mengenai motivasi kerja sangat sesuai untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan praktek kerja industri (Prakerin) sesuai dengan yang disampaikan oleh Malayu Hasibuan (2005) bahwa motivasi adalah daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja efektif dan tertingtarasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. sehingga diharapkan siswa mampu mengikuti dan mempersiapkan diri dalam pelaksanaan kegiatan praktek kerja industri (Prakerin).

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan perkembangan yaitu peningkatan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan praktek kerja industri (Prakerin). Kesiapan diri hanya dilakukan untuk mempersiapkan siswa semaksimal mungkin untuk mengikuti kegiatan praktek kerja industri (Prakerin) sedangkan yang menentukan untuk pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan praktek kerja industri (Prakerin) adalah kinerja siswa saat melaksanakan kegiatan tersebut. Meskipun begitu hendaknya sekolah perlu mengembangkan lagi terkait kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan praktek kerja industri (Prakerin). Tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh guru BK dan guru pendamping adalah terus memantau siswa dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan praktek kerja industri (Prakerin) dan memberikan materi tambahan yang dirasa perlu dan dibutuhkan oleh siswa. Hal

tersebut dapat dilakukan melalui layanan klasikal maupun konseling individu kepada siswa. Selain itu juga pengawasan pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut yang dilakukan oleh guru pembimbing di lapangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan: *pertama*, kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan praktek kerja industri (Prakerin) sebelum mendapatkan layanan informasi mengenai motivasi kerja pada siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Pati dalam kategori rendah. *Kedua*, kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan praktek kerja industri (Prakerin) sesudah mendapatkan layanan informasi mengenai motivasi kerja pada siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Pati dalam kategori tinggi. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan layanan informasi tentang motivasi kerja terhadap kesiapan mengikuti kegiatan praktek kerja industri (Prakerin) pada siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Pati.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji. 2009. Psikologi Kerja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mugiarso, Heru. 2006. Bimbingan dan Konseling. Semarang: UPT UNNES Press.
- Munandar, Aris. 2013. Panduan Praktek Kerja Industri (Prakerin). Sumenep :SMK Negeri 1 Sumenep.
- Prayitno, Erman Amti. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A. M. 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Grafindo.
- Siagian, Sondang P. 2004. Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Winkel.WS dan Hastuti.2012. Bimbingan Konseling Di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.